PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS CHROMEBOOK UNTUK PENGUATAN KARAKTER SOSIAL DAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 TENGGARONG

Amalia Kartika[1], Anissa Salsabila[2], Ellyana Hartati[3], Hawillah Limun[4], M. Fauzan Faqih[5], Muhammad Redi Wijaya[6], Putri A'isyah Mardhiyyah[7], Rizal Rifai[8], Siti Nurfatimah[9], Elsa Khoirunnisa[10], Fitria Meisarah[11]

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11]
Email: putriaisyahm2020@gmail.com

Abstract*: This community service article describes the field-based assistance and observation of school-managed digital learning using Chromebooks at SMP Negeri 3 Tenggarong during the 2025/2026 academic year. The activity was carried out within the Field Experience Program (PPL), taking into account the school policy prohibiting personal devices and providing Chromebooks for instructional purposes. The documented approach involved classroom observation, interviews with teachers and students, and reflective analysis of digital learning practices. The findings indicate that school-managed devices supported learning focus, discipline, independent task completion, and written academic communication. Nevertheless, device-centered activities tended to limit direct verbal interaction unless supported by discussion and collaborative tasks. The activity therefore underlines the importance of balanced digital pedagogy that combines structured Chromebook use with face-to-face interaction. These findings are qualitative observations and do not constitute quantitative evidence of improvement.*

Keywords*: community service, Chromebook, digital learning, social character, communication, field experience program*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan pada kegiatan belajar mengajar serta pola interaksi peserta didik. Penggunaan perangkat digital memberikan kesempatan untuk mengakses bahan ajar, mengerjakan tugas, dan menyampaikan tanggapan melalui media pembelajaran. Pada saat yang sama, pembelajaran yang terlalu berpusat pada layar berpotensi membatasi percakapan tatap muka serta kerja sama antarpeserta didik.

SMP Negeri 3 Tenggarong menerapkan kebijakan tidak memperbolehkan peserta didik membawa gawai pribadi ke sekolah. Sebagai alternatif, sekolah memfasilitasi penggunaan Chromebook untuk pembelajaran. Kebijakan ini berupaya menjaga fokus belajar dan memberikan ruang pemanfaatan teknologi secara terarah, namun tetap memerlukan pengelolaan interaksi sosial dalam kegiatan kelas.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi kesempatan bagi mahasiswa Universitas Kutai Kartanegara untuk terlibat dan mengamati praktik pembelajaran digital di sekolah mitra. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan ini diposisikan sebagai pendampingan praktik pembelajaran dan refleksi bersama warga sekolah mengenai penggunaan teknologi yang seimbang. Peran tersebut dideskripsikan sesuai aktivitas yang tercatat dalam naskah awal; tidak diklaim sebagai pelatihan formal yang tidak terdokumentasi.

Kegiatan berfokus pada karakteristik sosial dan kebiasaan berkomunikasi peserta didik selama penggunaan Chromebook, termasuk kedisiplinan, kemandirian, komunikasi akademik tertulis, dan kebutuhan mempertahankan diskusi serta komunikasi verbal langsung.

TUJUAN

Kegiatan pendampingan berbasis PPL ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran digital melalui Chromebook dalam kebijakan sekolah tanpa gawai pribadi; (2) mengidentifikasi manfaat dan tantangan penggunaan Chromebook bagi karakter sosial serta kebiasaan berkomunikasi peserta didik; dan (3) merumuskan masukan praktis mengenai keseimbangan penggunaan perangkat digital dan interaksi langsung di kelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tenggarong pada tahun ajaran 2025/2026 dalam konteks PPL. Pihak yang terlibat dalam pengamatan dan pertukaran informasi adalah guru serta peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Chromebook. Naskah sumber tidak menyebutkan tanggal spesifik, jumlah peserta, atau frekuensi pertemuan; karena itu informasi tersebut tidak ditambahkan.

Pendekatan pelaksanaan bersifat deskriptif-kualitatif. Tahap awal mencakup pengamatan kebijakan penggunaan perangkat sekolah dan kondisi interaksi pembelajaran. Tahap berikutnya berupa observasi kelas dan wawancara semi-terstruktur dengan guru serta peserta didik mengenai penggunaan Chromebook, pola komunikasi, dan perilaku sosial. Informasi yang terkumpul kemudian ditelaah secara deskriptif untuk menyusun refleksi dan rekomendasi pemanfaatan teknologi yang tetap memberi ruang kolaborasi langsung.

Tabel 1. Tahapan kegiatan dan bentuk keterlibatan

Tahap	Aktivitas yang didokumentasikan	Hasil yang digunakan
Pemetaan kondisi	Pengamatan kebijakan larangan gawai pribadi dan penggunaan Chromebook	Gambaran konteks pembelajaran
Observasi dan wawancara	Pengamatan interaksi, komunikasi, disiplin dan tanya jawab dengan guru serta siswa	Catatan pengalaman dan persepsi pengguna
Refleksi temuan	Penelaahan hasil observasi dan wawancara	Masukan tentang keseimbangan aktivitas digital dan tatap muka

Temuan dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atas hasil observasi dan wawancara, sebagaimana dijelaskan dalam naskah asal. Uraian ini bukan evaluasi eksperimen atau pengukuran pretest–posttest; karena itu istilah “peningkatan signifikan” tidak digunakan untuk menyatakan dampak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Digital yang Terkelola melalui Chromebook

Hasil pengamatan yang dilaporkan dalam naskah awal memperlihatkan bahwa pembatasan penggunaan gawai pribadi membantu mengurangi distraksi nonakademik. Chromebook sekolah digunakan dalam aktivitas pembelajaran sehingga guru dapat lebih mengarahkan penggunaan perangkat pada tugas yang relevan. Praktik ini menggambarkan model digitalisasi yang dikendalikan oleh kebijakan sekolah, bukan pemanfaatan gawai pribadi secara bebas.

Dari sisi karakter sosial, peserta didik terlihat menjalankan tugas secara mandiri serta mengikuti tata tertib penggunaan perangkat. Pengamatan ini memberi indikasi positif mengenai fokus dan kedisiplinan, tetapi tidak cukup untuk menyimpulkan adanya efek kausal ataupun besaran peningkatan karena tidak tersedia data pembanding kuantitatif.

2. Komunikasi Akademik dan Keterbatasan Interaksi Langsung

Aktivitas menggunakan Chromebook memberi ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, merespons pertanyaan, dan berdiskusi melalui media digital dalam pembelajaran. Pola tersebut mendukung pembiasaan komunikasi tertulis yang lebih terstruktur dan literasi digital dalam konteks akademik.

Di sisi lain, observasi juga menunjukkan bahwa perhatian pada perangkat masing-masing dapat mengurangi intensitas percakapan verbal langsung. Beberapa guru menyampaikan perlunya stimulus tambahan agar peserta didik terlibat dalam diskusi lisan dan kerja kelompok. Temuan ini penting karena karakter sosial tidak hanya tumbuh melalui penyelesaian tugas individual, tetapi juga melalui praktik mendengar, bernegosiasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman.

3. Implikasi bagi Pendampingan dan Penguatan Pembelajaran

Berdasarkan kondisi lapangan, penggunaan perangkat digital perlu dipadukan dengan strategi interaksi langsung, misalnya diskusi kelompok setelah menelaah materi pada Chromebook, penyampaian hasil kerja secara lisan, dan tugas kolaboratif. Bentuk-bentuk tersebut disampaikan sebagai rekomendasi tindak lanjut, bukan sebagai rangkaian kegiatan tambahan yang diklaim telah terlaksana.

Pengalaman PPL ini menegaskan bahwa sekolah memiliki landasan pengelolaan perangkat yang jelas melalui pembatasan gawai pribadi dan pemanfaatan Chromebook yang terfasilitasi. Bagi sekolah, hasil pengamatan dapat menjadi bahan refleksi untuk mengembangkan pembelajaran digital yang tidak mengabaikan komunikasi interpersonal. Bagi mahasiswa praktikan, pengalaman lapangan memperkaya pemahaman terhadap hubungan antara media digital, disiplin, dan dinamika sosial kelas.



Gambar 1. Dokumentasi suasana pembelajaran berbasis perangkat digital di SMP Negeri 3 Tenggarong (sumber: dokumentasi naskah PPL).



Gambar 2. Dokumentasi suasana pembelajaran berbasis perangkat digital di SMP Negeri 3 Tenggarong (sumber: dokumentasi naskah PPL).



Gambar 3. Dokumentasi suasana pembelajaran berbasis perangkat digital di SMP Negeri 3 Tenggarong (sumber: dokumentasi naskah PPL).

KESIMPULAN

Pendampingan dan pengamatan praktik pembelajaran digital dalam kegiatan PPL di SMP Negeri 3 Tenggarong menunjukkan bahwa kebijakan larangan gawai pribadi dan pemanfaatan Chromebook sekolah berkaitan dengan suasana belajar yang lebih terarah. Berdasarkan catatan observasi serta wawancara, penggunaan perangkat mendukung fokus, kemandirian, kedisiplinan, dan komunikasi akademik tertulis peserta didik. Namun, pembelajaran yang dominan berbasis perangkat juga dapat membatasi interaksi verbal langsung.

Karena itu, pemanfaatan Chromebook perlu diseimbangkan dengan kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan komunikasi tatap muka. Kesimpulan ini bersifat deskriptif sesuai bahan PPL dan tidak dimaksudkan sebagai klaim efektivitas statistik. Keberlanjutan praktik yang seimbang memerlukan perencanaan pembelajaran oleh guru dan dukungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMP Negeri 3 Tenggarong, para guru, peserta didik, dan Universitas Kutai Kartanegara atas kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan PPL dan pengamatan praktik pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2020). *Perkembangan Teknologi Informasi dan Dampaknya Terhadap Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hasanah, U. (2019). *Pengaruh Media Digital terhadap Perilaku Sosial Remaja*. Jurnal Pendidikan Sosial, 7(2), 85–94.

Kemendikbud. (2021). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.